

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kinerja hingga saat ini masih menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan, baik dikalangan institusi maupun perusahaan atau organisasi. Arti pentingnya mempertahankan stabilitas kerja dan kinerja yang terbaik dari anggota bagi organisasi adalah kinerja anggota dan pengurus berperan dalam suatu organisasi dalam meningkatkan produktivitas bagi organisasi itu nantinya.

Komitmen organisasi merupakan factor yang sangat penting demi tercapainya tujuan, visi, dan misi organisasi secara maksimal. Dengan adanya komitmen yang tinggi dari anggota organisasi, diharapkan mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk menampilkan performance kinerja yang baik begitupun sebaliknya tanpa adanya komitmen baik tiap individu atau antar elemen, system dalam organisasi tidak akan berjalan.

Suatu organisasi manapun tentunya menginginkan organisasinya dapat berkembang dan mampu melewati semua masalah yang dihadapinya terkait dengan anggota dari suatu organisasi tersebut.

Organisasi akan tetap bisa berjalan dan berkembang manakala setiap anggotanya berkeinginan untuk memajukan organisasi tersebut, rasa inilah yang biasanya mempengaruhi suatu organisasi tersebut dalam menunjukkan eksistensinya.

Organisasi yang dikatakan berhasil adalah manakala dalam organisasi tersebut setiap anggotanya memiliki Perilaku ekstra peran atau yang di sebut *organizational citizenship behavior*(OCB) adalah sikap membantu yang ditunjukkan oleh anggota organisasi, yang sifatnya konstruktif, dihargai oleh organisasi tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan produktivitas individu (Bateman & Organ dalam Steers, Porter, Bigley, 1996).

Sering kali masalah yang muncul dalam organisasi adalah setiap anggota biasanya hanya melakukan tugasnya sendiri-sendiri walaupun mempunyai kesempatan untuk membantu anggota lainnya dalam menyelesaikan dan memajukan organisasi tersebut.

Orang sering beranggapan suatu organisasi yang tidak berkembang ataupun kurang eksis selalu menghubungkan hal tersebut dengan komitmen dari setiap anggota organisasi tersebut. Hal tersebut seakan-akan telah menjadi alasan yang paling tepat untuk ketidakberhasilan dalam organisasi tersebut.

Perilaku ekstra peran atau OCB ini menjadi menarik terutama dalam dunia organisasi karena perilaku sosial ini merupakan hasil dari sikap kerelawanan dari faktor pragmatis dan transaksional yang lazim terdapat pada organisasi formal ataupun informal yang kebanyakan lebih berorientasi akan profit. Selain itu OCB juga mempresentasikan sifat dasar manusia yang berjiwa sosial dan suka membantu yang di era globalisasi sekarang ini hampir

tergilas karena beberapa faktor yang diantaranya untung rugi,tugas individu dan tuntutan dari organisasi.

Menurut Katz (dalam Podsakof, 1996:259) terdapat beberapa alasan mengapa perilaku ini begitu penting untuk dimunculkan, karena OCB ini memicu beberapa perilaku konkrit yaitu; tindakan menjaga kekayaan organisasi secara bersama-sama,mampu memunculkan opini yang konstruktif untuk mengembangkan organisasi, adanya kemauan untuk mengembangkan ketrampilan dan tanggung jawab pribadi, menciptakan iklim yang baik dalam organisasi, serta dapat mengembangkan aktifitas yang kooperatif.

Dalam dunia organisasi khususnya organisasi yang kenyataannya jauh dari profite oriented kelangsungan organisasi adalah hal yang paling diutamakan dan yang paling mendasar dalam eksistensinya,hal ini dapat dilihat seberapa besar organisasi tersebut mampu berkembang,seberapa besar dampak organisasi tersebut dalam masyarakat serta seberapa baik organisasi tersebut mampu bertahan dan mengikuti arus perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Dalam sejarahnya IPNU dan IPPNU adalah organisasi masyarakat yang merupakan badan otonom dari organ NU yang lahir pada tanggal 2 maret 1955 di malang dengan visi terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut faham ASWAJA yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dalam perkembangannya IPNU dan IPPNU telah mengalami pasang surut organisasi dan khususnya di tahun 1985, ketika pemerintah mulai memberlakukan UU No 08 tahun 1985 tentang keormasan khususnya organisasi pelajar adalah OSIS, sedangkan organisasi lain seperti IRM bahkan IPNU dan IPPNU tidak diijinkan untuk memasuki lingkungan sekolah maka mulai saat itu IPNU dan IPPNU mulai menunjukkan komitmennya untuk memberikan kontribusi pada pembangunan SDM generasi muda utamanya di kalangan pelajar dengan jenjang usia 12-30 tahun dan tidak terlibat pada kepentingan politik praktis yang bisa membelenggu gerak organisasi.

Dari sejarah diatas bisa dilihat IPNU dan IPPNU bukan hanya sekedar organisasi masyarakat yang bersifat religi semata tetapi sasaran dari organisasi tersebut lebih luas yakni dengan memberikan dampak yang lebih berarti dalam diri pelajar untuk meningkatkan kualitas SDM dari usia dini yang tentu saja dampaknya bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Jika kita berbicara mengenai organisasi maka hal yang kemudian terlintas adalah anggota dari organisasi tersebut, setiap anggota organisasi tidak ada yang memiliki kesamaan baik dari sifat maupun pola berpikirnya, apalagi organisasi tersebut tidak berorientasi profit. Maka hal yang menarik bagi peneliti adalah apakah komitmen dalam berorganisasi setiap anggota tersebut akan memunculkan perilaku ekstra peran atau *organizational citizenship behavior*.

B. Rumusan Masalah

Meskipun pada hakikatnya banyak sekali factor yang mempengaruhi organizational citizen behavior anggota organisasi, namun peneliti hanya ingin memfokuskan penelitian terhadap ”Adakah Hubungan Komitmen Organisasi Dengan *Organizational Citizenship Behavior*”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan *Organizational Citizenship Behavior*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau input bagi pengembangan ilmu pengetahuan terlebih yang berhubungan dengan dunia organisasi.

2. Manfaat praktis

Bagi individu, penelitian ini dijadikan sebagai media dalam mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia serta untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai komitmen terhadap dunia organisasi .

Bagi organisasi, penelitian mengenai komitmen organisasi dengan OCB dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi organisasi sehingga dapat memunculkan perilaku yang lebih baik dalam organisasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan menjadi lima bab yang teratur sedemikian rupa, sehingga antara bab pertama dengan bab selanjutnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling menopang, dari beberapa bab tersebut dibagi lagi dalam sub-bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang merupakan paparan dari realita di lapangan, yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan landasan berpikir berdasarkan fenomena dan kajian latarbelakang sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Disamping itu juga menjelaskan tentang unsur-unsur yang menjadi syarat sebuah penelitian. Kemudian didalamnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA.

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan pustaka yang berisikan teori tentang komunikasi interpersonal dan pengembangan karir yang terdiri dari: pengertian *organizational citizenship behavior* dan komitmen organisasi, teori-teori *organizational citizenship behavior* dan komitmen organisasi, relevansi dengan penelitian terdahulu, serta kerangka teori dan hipotesis. Tujuan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap focus penelitian dan untuk menjelaskan sejauh mana variabel-variabel yang diajukan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, subjek penelitian yang membahas deskriptif penentuan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian serta deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan tentang hasil yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini merupakan terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.